

Kesenjangan Sosioekonomik Pelayanan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Terlatih di Indonesia : Analisa Data Survey Demografis dan Kesehatan 2007

Tiara Marthias
Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan
Fakultas Kedokteran – Universitas Gadjah Mada

Pendahuluan

Walaupun secara global terjadi penurunan angka kematian ibu, Indonesia diprediksi tidak akan dapat memenuhi target MDG 5. Salah satu alasan kegagalan ini adalah masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan obstetri, seperti cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan initalah terbukti penting dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan. Rendahnya cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan terlatih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat kekayaan dan faktor sosioekonomik. Kesenjangan antar kelompok kaya dan miskin dapat menurunkan kualitas kesehatan ibu di level nasional. Sehingga, untuk meningkatkan kesehatan ibu, pelayanan obstetri perlu dilihat dengan kaca mata persamaan yang menggunakan prinsip ekuitas dan non-diskriminasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesenjangan dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tenaga kesehatan terlatih oleh ibu bersalin di Indonesia.

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan data Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia tahun 2007, menganalisa 14.986 data kelahiran terakhir dalam waktu lima tahun sebelum survei dilakukan. Sampel penelitian digolongkan ke dalam kuintil kekayaan dengan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA). Indeks konsentrasi digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan antar kelompok kekayaan dalam penggunaan tenaga kesehatan terlatih untuk persalinan. Regresi logistik digunakan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi ibu dalam menggunakan pelayanan persalinan dengan tenaga kesehatan terlatih.

Hasil:

Indeks konsentrasi sebesar +0.319 menunjukkan bahwa kelompok yang lebih kaya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan tenaga kesehatan terlatih saat bersalin dibandingkan dengan kelompok miskin. Tingkat kesenjangan ini tampak berbeda saat dianalisa berdasarkan kelompok geografis di Indonesia, di mana daerah pedesaan di Jawa & Bali memiliki tingkat kesenjangan tertinggi (Indeks Konsentrasi = +0.252), sementara daerah perkotaan di Sumatra adalah yang paling tidak senjang (Indeks Konsentrasi = +0.045).

Setelah penyesuaian dengan faktor-faktor penting, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan tenaga kesehatan terlatih untuk bersalin adalah tingkat kekayaan (aOR= 1.64, 95% CI: 1.57-1.71, $p<0.001$), riwayat pelayanan antenatal (aOR: 3.54, 95% CI: 3.23-3.89, $p<0.001$), paritas (aOR: 1.21, 95% CI: 1.08-1.28, $p<0.001$).

Kesimpulan:

Terdapat kesenjangan sosioekonomi dalam penggunaan tenaga kesehatan saat persalinan di Indonesia. Tingkat kesenjangan berbeda-beda, dengan daerah pedesaan di Jawa & Bali adalah yang paling senjang. Faktor sosioekonomik mempengaruhi apakah seorang ibu akan

menggunakan atau menerima pelayanan oleh tenaga kesehatan terlatih saat ia bersalin, dan faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam alokasi sumber daya kesehatan. Populasi miskin yang tidak mendapat pelayanan antenatal, memiliki tingkat pendidikan rendah serta paritas tinggi, cenderung tidak mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan terlatih saat bersalin. Investasi dalam kesehatan ibu perlu melihat faktor-faktor ini agar kebijakan yang dibuat dapat lebih mengatasi perbedaan dalam populasi di Indonesia.